

POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN SAMBUNG NYAWA SEBAGAI TANAMAN OBAT DAN PANGAN SKALA RUMAH TANGGA

Angga Rahabistara Sumadji¹, Didik Joko Pitoyo²

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
rahabistaraangga@gmail.com¹, didikjokopitoyo@gmail.com²

ABSTRAK

Tanaman Sambung Nyawa merupakan tanaman sayuran yang berkhasiat obat yang belum banyak dikenal oleh masyarakat kota Madiun. Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) memiliki khasiat seperti antikoagulan, mencairkan pembekuan darah, menghentikan pendarahan, menghilangkan panas, dan membersihkan racun dalam tubuh. Mitra PKM adalah Kelompok masyarakat di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun yang pada umumnya belum mengenal tanaman Sambung Nyawa dan manfaatnya. Kondisi lain adalah kepemilikan lahan pada masyarakat tersebut yang terbatas. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana PKM adalah memperkenalkan dan mensosialisasikan tanaman Sambung Nyawa secara optimal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah ceramah, demonstrasi dan konsultasi. Luaran dari kegiatan PKM ini berupa pengetahuan tentang biologi tanaman, manfaat, budidaya dan cara pengolahan atau mengkonsumsi tanaman sambung nyawa baik sebagai *ice cream* Sambung Nyawa ataupun mie Sambung Nyawa.

Kata Kunci: Tanaman Sambung Nyawa; kelompok masyarakat; PKM

PENDAHULUAN

Pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi [1]. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak dapat terbantahkan. Pertimbangan tersebut menjadi semakin penting bagi Indonesia karena jumlah penduduknya yang semakin besar dengan sebaran populasi yang luas dan cakupan geografis yang tersebar, sehingga ketahanan pangan di Indonesia harus tetap terjaga [1]. Ketahanan Pangan merupakan "kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan", hal ini sesuai dengan undang-undang No. 18/2012 tentang pangan [1].

Sumber pangan tidak selalu berasal dari tanaman yang ada di sawah maupun ladang saja, melainkan juga bisa disediakan sendiri. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan

pekarangan. Pemanfaatan pekarangan dalam konteks ini tentunya pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga [4].

Untuk merangsang pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu penyedia pangan keluarga, sejak tahun 2011, Kementerian Pertanian telah menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Rumah Pangan Lestari (RPL) dikembangkan dalam skala luas, berbasis desa (kampung) atau wilayah pemukiman lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari, maka kawasan tersebut disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain memanfaatkan pekarangan rumah keluarga sebagai basis rumah pangan lestari, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan tempat

umum lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil [4]. Konsep KRPL berbasis keluarga, maka pelaku utama dari program ini adalah seluruh anggota keluarga. Namun demikian karena lingkup kegiatan ini berada disekitar rumah atau tempat kediaman keluarga, maka kegiatan ini lebih diarahkan bagi kaum perempuan (ibu rumah tangga) agar mereka lebih produktif dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Untuk memudahkan koordinasi, pembinaan dan penyuluhan, para ibu-ibu rumah tangga disarankan untuk membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) [4].

Konsep KRPL yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian memiliki prinsip optimalisasi lahan yang selama ini nyaris tidak termanfaatkan untuk penyediaan pangan keluarga dan masyarakat, secara umum KRPL memiliki prinsip utama yaitu:

1. Pemanfaatan pekarangan rumah dan fasilitas umum yang memungkinkan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan.
2. Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal.
3. Konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan).
4. Menjaga kelestarian plasma nutfah spesifik lokasi melalui kebun bibit desa.
5. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Konsep KRPL yang di laksanakan oleh Program Studi Biologi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun adalah budidaya tanaman Sambung Nyawa dan potensi pengembangan tanaman Sambung Nyawa yang diolah menjadi tanaman pangan dan obat. Tanaman Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) berbentuk perdu tegak bila masih muda dan dapat merambat setelah cukup tua. Bila daunnya diremas berbau aromatis. Batangnya segi empat beruas-ruas, panjang ruas dari pangkal sampai ke ujung semakin pendek, ruas berwarna hijau dengan bercak ungu. Daun tunggal bentuk elips memanjang atau bulat telur terbalik tersebar, tepi daun bertoreh dan berambut halus. Tiap tangkai daun dan helai daunnya mempunyai banyak sel kelenjar minyak [3]. Tanaman Sambung Nyawa juga dapat dimanfaatkan sebagai

antikoagulan, mencairkan pembekuan darah, menghentikan pendarahan, menghilangkan panas, membersihkan racun, khusus bagian daunnya dapat digunakan untuk mengobati pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, haid tidak lancar, luka terpukul, melancarkan sirkulasi darah, radang mata, sakit gigi, rematik sendi, perdarahan kandungan, kencing manis (*diabetes mellitus*), darah tinggi (*hipertensi*), ganglion, kista, tumor, dan memar [2].

Pengenalan tanaman tanaman Sambung Nyawa perlu disosialisasikan agar sumber daya hayati ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu tempat yang digunakan untuk sosialisasi adalah daerah perkotaan di kota Madiun. Sasaran kegiatan ditujukan kepada kelompok masyarakat di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

Permasalahan yang ada pada masyarakat mitra di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun adalah:

1. Belum mengenal tanaman Sambung Nyawa secara optimal.
2. Belum memanfaatkan tanaman Sambung Nyawa sebagai tanaman obat dan pangan secara optimal.
3. Mempunyai lahan/halaman rumah yang terbatas atau sempit dikarenakan tinggal di kawasan perumahan.
4. Belum mengenal cara budidaya tanaman Sambung Nyawa secara keseluruhan.

Solusi yang ditawarkan untuk memanfaatkan secara optimal tanaman ini sebagai upaya penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai tanaman Sambung Nyawa secara lengkap: Biologi tanaman, manfaat tanaman untuk obat dan pangan, serta budidaya tanaman dan cara pengolahan tanaman untuk bahan makanan dan obat. Masyarakat dilatih untuk budidaya tanaman Sambung Nyawa serta cara pengolahannya. Selanjutnya dilakukan pembinaan dan konsultasi dengan cara tatap muka ataupun melalui media sosial.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh luaran, diantaranya adalah:

1. Jasa: pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman Sambung Nyawa di kelompok masyarakat RT43 dan RT44/RW009

- Perumahan Bumi Antariksa, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun
2. Produk: tanaman Sambung Nyawa dan hasil olahan tanaman Sambung Nyawa yang bisa dirasakan bersama oleh kelompok masyarakat berupa *ice cream* Sambung Nyawa dan manfaatnya.
 3. Artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada kelompok masyarakat di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, dengan cara bekerja sama dengan HMPS prodi Biologi terutama dalam hal pengolahan tanaman Sambung Nyawa menjadi *ice cream* kemudian mempersiapkan dalam hal manfaat dan cara budidaya tanaman Sambung Nyawa dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan tema "Potensi Pengembangan Tanaman Sambung Nyawa Sebagai Tanaman Obat Dan Pangan Skala Rumah Tangga". Keseluruhan metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dipilih mahasiswa HMPS prodi Biologi 5-10 orang mahasiswa yang akan memberikan demonstrasi mengenai proses pembuatan *ice cream* yang berasal dari tanaman Sambung Nyawa beserta manfaatnya.
- b. Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pengetahuan tentang: biologi tanaman dan manfaat tanaman untuk kesehatan/obat.
- c. Menggunakan metode demonstrasi untuk proses pembuatan *ice cream*, cara budidaya dan pengolahan tanaman Sambung Nyawa menjadi bahan makanan lainnya yaitu mie goreng Sambung Nyawa.
- d. Menggunakan metode tanya jawab dan konsultasi untuk pembinaan tentang budidaya, pengolahan dan manfaat tanaman Sambung Nyawa.

HASIL YANG DICAPAI

a. Uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat melibatkan kelompok masyarakat di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo,

Kota Madiun yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang ingin hidup lebih sehat dengan memanfaatkan tanaman Sambung Nyawa untuk menjaga kesehatannya dan untuk membuat apotek hidup di pekarangan rumah. Berikut adalah rincian kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengacu pada rencana program yang telah dibuat:

1. Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah koordinasi dengan mitra mengenai rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan terhitung mulai dari persiapan bibit tanaman Sambung Nyawa hingga penyuluhan mengenai budidaya tanaman yang dapat dilakukan di pekarangan rumah warga serta pengolahan tanaman Sambung Nyawa.
2. Dengan melibatkan Himpunan Mahasiswa Program Studi Biologi dilakukan budidaya awal di dalam *green house* (gambar 1) yang hasil pembudidayaan tanaman Sambung Nyawa ini nantinya akan diberikan kepada mitra untuk dibudidayakan di lingkungannya dan digunakan juga untuk pelatihan pengolahan tanaman Sambung Nyawa menjadi *ice cream* Sambung Nyawa, mie Sambung Nyawa dan obat herbal alami.



Gambar 1. Hasil budidaya tanaman Sambung Nyawa yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan (Dokumen Pribadi)

3. Persiapan selanjutnya berupa materi dan persiapan pelatihan pembuatan *ice cream* dan mie Sambung Nyawa yang digunakan pada kegiatan pengabdian (gambar 2).
4. Koordinasi dengan mitra untuk penjadwalan penyuluhan dan praktik budidaya tanaman di pekarangan rumah warga serta pengolahan tanaman Sambung Nyawa.



Gambar 2. Praktik pembuatan *ice cream* Sambung Nyawa (Dokumen Pribadi)

5. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 November 2018. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga yang ada di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa, Kota Madiun. Pada kesempatan ini peserta diberi pengetahuan mengenai manfaat tanaman Sambung Nyawa bagi kesehatan, cara pengolahannya dan cara pembudidayaan yang tepat yang bisa diterapkan di lingkungan pekarangan warga. Dalam kegiatan ini pula kelompok masyarakat diberi pelatihan cara pembuatan *ice cream* Sambung Nyawa (gambar 3) yang diperagakan oleh HMPS prodi Biologi. Selain itu kelompok masyarakat juga ikut merasakan hasil olahan Sambung Nyawa tersebut yang berupa *ice cream* dan mie Sambung Nyawa.



Gambar 3. *Ice cream* Sambung Nyawa (Dokumen Pribadi)

Dari keseluruhan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan terlihat sekali mitra benar-benar memahami manfaat, proses budidaya dan cara pengolahan tanaman Sambung Nyawa menjadi makanan seperti *ice cream* dan mie Sambung Nyawa. Tujuan utama kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh program studi Biologi adalah sebagai upaya dari penerapan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL) guna mengusahakan pekarangan rumah secara intensif dan untuk

menciptakan program masyarakat sehat Kota Madiun.

b. Dampak perubahan yang terjadi pada masyarakat mitra

Dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh program studi Biologi, masyarakat mitra di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa memperoleh pengetahuan mengenai manfaat dan cara budidaya serta pengetahuan cara membuat *ice cream* Sambung Nyawa secara sederhana yang dapat dilakukan oleh warga Perumahan Bumi Antariksa dan dapat dijadikan alternatif usaha bagi warga perumahan.

c. Rencana keberlanjutan program

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan program studi Biologi merencanakan tetap menjalin kemitraan terhadap warga yang ada di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa. Kemitraan yang terjalin tersebut nantinya dapat digunakan oleh prodi Biologi sebagai masyarakat binaan guna mengembangkan potensi tanaman Sambung Nyawa dan manfaatnya sebagai tanaman herbal yang berguna bagi kesehatan serta potensi wirausaha yang terbentuk dari pemanfaatan Sambung Nyawa sebagai *ice cream*.

KESIMPULAN

Dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diselesaikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok masyarakat di RT43 dan RT44/RW009 Perumahan Bumi Antariksa, Kota Madiun dalam program pengabdian kepada masyarakat telah mampu dan memahami manfaat Sambung Nyawa sebagai obat dan makanan seperti *ice cream* dan mie Sambung Nyawa serta memahami pula cara pembudidayaan yang dapat dilakukan di pekarangan rumah mereka.
2. Pendampingan yang dilakukan oleh tim dari Prodi Biologi Unika Widya Mandala Madiun sesuai rencana dan dilakukan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bulog, 2014. *Ketahanan Pangan*, (Online),



- (<http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php>, diakses 15 November 2018).
- [2] Cancer Chemoprevention Research Center (CCRC). 2016. *Sambung Nyawa (Gynura procumbens)*, (Online), (http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=88, diakses: 22 November 2018).
- [3] Gemamedika, 2011. *Manfaat dan Khasiat Tanaman Sambung Nyawa*, (Online), (<http://gemamedika.blogspot.com/2011/08/manfaat-dan-khasiat-tanaman-sambung.html>, diakses 18 Desember 2018).
- [4] Taufiq, F. M. 2017. *Penuhi Kebutuhan Pangan dari Pekarangan melalui Pengembangan KRPL*, (Online), (<http://lintasgayo.co/2017/06/07/penuhi-kebutuhan-pangan-dari-pekarangan-melalui-pengembangan-krpl>, diakses 15 November 2018).